

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI NO. 101117 MONDANG BARINGIN

Yuyun Niptah Rambe¹ , Desy Ratna Sari Siregar² , Rama Nida Siregar³

Pendidikan Dasar UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Alamat e-mail : yuyunniptahrambe@gmail.com¹Alamat e-mail : ,

desyratnasarisiregar20@gmail.com² Alamat e-mail : ,

ramanidasiregar575@uinsyahada.ac.id³

This study aims to identify the difficulties students face in implementing thematic learning in elementary schools. The type of research employed is quantitative research, utilizing a descriptive data analysis method to examine the identified issues. The subjects of this study are the teachers and fourth-grade students of SD Negeri No. 101117 Mondang Baringin. Thematic learning is often referred to as integrated learning because it serves as a model that uses specific themes to link multiple subjects, thereby providing a more meaningful experience for students. The difficulties students encounter in implementing this thematic approach are caused by several factors, including both internal and external factors. Ultimately, the objective of this research is to determine the specific obstacles students face in the implementation of thematic learning

Keywords: *Thematic Learning, Implementation, Meaningful Experience*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi kehidupan nyata sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar, dimana kepala sekolah, guru, dan para pendidik lainnya secara bersama-sama melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Tematik adalah pada dasarnya merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada siswa. Pembelajaran terpadu sebagai pendekatan baru merupakan seperangkat wawasan dan aktivitas berpikir dalam merancang butir-butir pembelajaran yang ditujukan untuk menguntai tema, topik maupun pemahaman dan keterampilan yang diperoleh siswa sebagai pembelajaran secara utuh dan padu. Keberhasilan pembelajaran

tematik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kualitas guru, karakteristik siswa, ketersediaan sarana dan prasarana serta faktor lingkungan seperti kepemimpinan kepala sekolah. Kualitas guru menjadi salah satu sebab yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap saat kegiatan belajar, ia mengganggu temannya dan membuat temannya menjadi emosi. Siswa tidak mau serius dalam belajar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran tematik ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik bagi siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik juga memiliki beberapa kendala, termasuk kendala belajar bagi siswa. Kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan yang dialami oleh siswa dalam satu atau lebih dari faktor psikis yang mendasar yang meliputi Pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan yang Dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan tidak sempurna. Dalam hal mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis,

Atau membuat perhitungan matematikal, termasuk juga kelemahan Motorik ringan, gangguan emosional atau akibat keadaan ekonomi, Budaya, atau lingkungan yang tidak menguntungkan bagi siswa. Kesulitan belajar pada pembelajaran tematik adalah tantangan atau hambatan yang dialami oleh seorang siswa saat mengikuti pendekatan pembelajaran tematik. Pendekatan pembelajaran tematik mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema atau topik tertentu.

Kajian Teori

1. Pengertian Tematik

Pembelajaran tematik sering disebut dengan pembelajaran terpadu. Hal ini karena pembelajaran tematik itu menjadi salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Terpadu berarti mengkombinasikan dari aspek pedagogi, epistemologi,

sosial, sampai psikologi. Oleh karena itu, realisasinya dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan tema pembelajaran (Agusta, 2022).

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (drill) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak (Hernawan, 2005).¹

Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, (termasuk teori Piaget) yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan menekankan juga pentingnya program pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan

perkembangan anak (Hernawan, 2005).²

Pembelajaran terpadu sebagai pendekatan baru merupakan seperangkat wawasan dan aktivitas berpikir dalam merancang butir-butir pembelajaran yang ditujukan untuk menguntai tema, topik maupun pemahaman dan keterampilan yang diperoleh siswa sebagai pembelajaran secara utuh dan padu. Atau dengan pengertian lain, pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan, merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dari berbagai mata pelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa secara simultan (Hernawan, 2005).³

Pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa tematik bisa di bilang juga

¹ Wahdatun Istiqamah and Mutiara Suci Ramadhani, "Kajian Teori Pembelajaran Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar" 2, no. 02 (2024).

² Istiqamah and Ramadhani.

³ Istiqamah and Ramadhani.

dengan pembelajaran terpadu, yang dimana menggabungkan dua atau lebih mata pelajaran dalam satu tema. pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan, merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dari berbagai mata pelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa secara simultan.

2. Kesulitan Belajar

Menurut Westwood (2016:1) bahwa kesulitan belajar mengacu pada hambatan yang membatasi akses partisipasi dan hasil dalam sebuah rencana pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan hambatan yang dapat berdampak pada proses belajar dan hasil prestasi yang kurang optimal.⁴

Fenomena kesulitan belajar merupakan salah satu

yang menjadi dampak terhadap prestasi belajar peserta didik menjadi rendah baik yang datang dari diri sendiri maupun lingkungan terdekat peserta didik. Penyebab kesulitan belajar yang mengalami peserta didik damenepuk dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang rendah. Faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar pada anak berasal dari dalam diri anak sendiri (internal) dan yang berasal dari luar diri adalah (eksternal) kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan.⁵

Blassic dan Jones dalam Sugihartono dkk. (2007: 149-150) mengatakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar itu menunjukkan adanya suatu jarak antara prestasi akademik

⁴ Nila Lestari Witri Evalia Kuswara, “Analisis Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Kesulitan Belajar

Kelas III SD Swasta Abdi Sukma” 10 (2024): 1869-79.

⁵ Witri Evalia Kuswara.

yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik. tidak menyenangkan belajar juga dialami oleh peserta didik yang memiliki kecerdasan normal, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan yang penting dalam proses belajar, baik dalam persepsi, ingatan, perhatian ataupun dalam fungsi motoriknya.⁶

Sedangkan menurut Mulyadi(2010:6) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tententu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-tantangan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang-orang yang mengalaminya, dan bersifat sosiologi, psikologis, ataupun fisiologis secara keseluruhan proses pembelajarannya.⁷

Pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa kesulitan belajar di pengaruhii oleh beberapa faktor di

antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Kesulitan belajar merupakan salah satu yang menjadi dampak terhadap prestasi belajar peserta didik menjadi rendah baik yang datang dari diri sendiri maupun lingkungan terdekat peserta didik. kesulitan belajar merupakan hambatan yang dapat berdampak pada proses belajar dan hasil prestasi yang kurang optimal.

3. Faktor yang Mempengaruhi pemahaman Siswa

Berikut ini faktor-faktor yang dapat memengaruhi pemahaman siswa:

- a. Fasilitas belajar: Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan secara langsung atau tidak langsung untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas belajar merupakan alat untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil

⁶ Witri Evalia Kuswara.

⁷ Witri Evalia Kuswara.

- belajar adalah fasilitas belajar.
- b. Kebiasaan belajar: Kebiasaan belajar adalah suatu pola perilaku yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar. Kebiasaan belajar yang baik dapat membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik pula. Sebaliknya, kebiasaan belajar yang buruk dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
- c. Ukuran kelompok belajar: ukuran kelompok pembelajaran atau kelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin berukuran besar suatu kelompok pembelajaran, semakin sulit gurunya memperhatikan setiap siswa. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
- d. Panduan pengajaran: Bimbingan Mengajar adalah kemampuan seorang pemimpin atau guru dalam memimpin dan mengelola proses pembelajaran di sekolah. Panduan pengajaran yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
- e. Motivasi Siswa: Motivasi siswa adalah kemauan atau keinginan siswa untuk belajar. Motivasi siswa yang tinggi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tinggi pula. Di sisi lain, Motivasi siswa yang rendah dapat mempengaruhi hasil belajarnya yang rendah pula.
- f. Kualitas Pengajaran: Kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran Pendidikan yang baik dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.
- g. Kemampuan Siswa: Kelebihan siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Murid-murid memiliki kemampuan yang baik seringkali membawa hasil belajar yang baik. Sebaliknya, siswa yang berkemampuan kurang cenderung memperoleh perolehan hasil belajar yang negatif.
- h. Lingkungan keluarga: Lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Lingkungan keluarga yang aman dan kondusif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang tidak aman dan kondusif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.⁸

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman di atas dapat disimpulkan ada banyak faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa di antaranya. Fasilitas belajar, kebiasaan belajar, ukuran kelompok belajar, panduan pengajaran, motivasi siswa, kualitas pengajaran, kemampuan siswa dan lingkungan keluarga. Dari faktor pemahaman tersebut yang sering di alami oleh peserta didik. Yang dimana faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa terbagi dua antaranya faktor internal dan eksternal yang dimana faktor ini berasal dari dalam diri siswa dan di luar diri siswa tersebut.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan

studi kasus, karena studi kasus memecahkan permasalahan siswa melalui pendekatan mendalam melalui tahapan observasi dan penelitian untuk mengetahui penyebab permasalahan yang dialami siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti menemui subjek penelitian di sekolah untuk melakukan wawancara mengenai kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi non partisipan dengan cara hanya melihat saja kegiatan yang dilakukan oleh subjek tanpa berkomentar terhadap apa yang dilakukan oleh subjek.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Intan dkk. (,2021) memaparkan bahwa “Fokus pembelajaran tematik adalah memilih topik tertentu yang sesuai dengan materi pelajaran untuk mengajarkan satu atau lebih konsen yang menggabungkan potongan-potongan pengetahuan yang berbeda. Ada tiga metode untuk menerapkan apa yang telah dipelajari: menentukan bagaimana kemampuan inti, tema, dantantangan

yang dihadapi berhubungan satu sama lain.⁹

Sedangkan Majid Abdul,(tahun 2014) menjelaskan Pembelajaran tematik adalah pendekatan terpadu untuk pendidikan yang menghubungkan beberapa disiplin ilmu melalui tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Selanjutnya Menurut Palobo dkk.(2019) "Strategi pembelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran tematik yang memadukan banyak sumber belajar dari kemampuan inti yang berbeda dalam satu atau lebih kursus tambahan.¹⁰

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tematik merupakan pemilihan topic tertentu yang sesuai dengan materi pelajaran untuk mengajarkan satu atau lebih konsep yang menggabungkan potongan-potongan pengetahuan yang berbeda. Tematik adalah pendekatan terpadu untuk pendidikan yang menggabungkan beberapa disiplin ilmu melalui tema yang memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik.

1. Kesulitan Siswa dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik

Tantangan perbedaan kemampuan siswa dalam

menyerap materi. Dalam pembelajaran tematik, siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda harus belajar dalam satu kelompok. Hal ini dapat menyebabkan siswa yang lebih cepat memahami materi merasa bosan, sementara siswa yang lambat merasa tertekan. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran, di mana mereka dapat memberikan tugas dan kegiatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Dengan cara ini, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan cara mereka masingmasing, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif.¹¹

Kesulitan belajar adalah ketidak sesuaian kemampuan peserta didik dalam memperoleh prestasi belajar yang diharapkan. Kesulitan belajar pada siswa sebagai gejalanya adalah

hasil belajar yang kurang baik atau di bawah standar yang ditetapkan (Safni Febri Anzar, 2017). Kesulitan belajar biasanya tidak dikenali sampai seorang anak gagal melakukan tugas akademik yang diminta dari mereka (Hidayah, 2015). Kesulitan belajar ini merupakan gangguan yang sebenarnyaterjadi pada anak yang berkaitan dengan tugas-tugas umum dan khusus yang diduga disebabkan oleh gangguan syaraf, proses psikologis atau sebab lain, sehingga pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di kelas kurang baik (Yeni, 2015).¹²

2. Kesulitan Memahami Hubungan Antar Mata Pelajaran Dalam Satu Tema

Pada penelitian ini setelah dilakukan wawancara terhadap siswa di SDN No. 101117 Mondang Baringin, hasilnya adalah “ yang paling sulit adalah memahami materi yang digabung dari beberapa pelajaran, terutama ketika banyak bacaan ”. Dalam

mengatasi berbagai kesulitan tersebut, peningkatan kemampuan guru menjadi solusi utama. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang tidak selalu menambah pengetahuan secara teoritis, namun juga memperkuat dalam keterampilan praktis mereka. Misalnya, pelatihan dalam menyusun RPP tematik, merancang kegiatan kolaboratif lintas muatan, menyusun rubrik penilaian sikap dan keterampilan, hingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran tematik. Guru juga didorong untuk mengikuti seminar, lokakarya, dan pembelajaran berbasis komunitas untuk terus memperbarui wawasannya.¹³



3. Guru Dominan Masih Menggunakan Metode Ceramah

Faktor terakhir adalah minimnya pelatihan guru. Sebagian besar pelatihan yang diikuti hanya bersifat umum, tidak menyentuh pada praktik langsung atau kebutuhan di kelas. Pelatihan yang ideal seharusnya mampu membimbing guru dalam menyusun RPP integratif, memilih media yang relevan, merancang aktivitas lintas muatan, serta melakukan penilaian autentik secara tepat. Tanpa pelatihan ini, guru hanya mengandalkan pengalaman pribadi yang belum tentu selaras dengan kebaruan pendekatan kurikulum.¹⁴



E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang dikelola dan dibahas, dapat disimpulkan bahwa faktor, kesulitan, dan solusi guru dalam pembelajaran tematik khususnya dalam cakupan sekolah dasar secara universal mengungkapkan bahwa sebagai berikut. Pertama, kesulitan yang paling sering dialami guru sekolah dasar dalam pembelajaran berbasis tematik yaitu pada tahap pelaksanaan pembelajaran, tahap perencanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran. Ini membuktikan bahwa banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep implementasi pembelajaran tematik. Selain itu juga karena rendahnya kompetensi guru profesional dan terbatasnya sumber daya pendidikan. Kedua, faktor yang melatarbelakangi kesulitan yang banyak dialami guru adalah keterbatasan sumber daya.

DAFTAR PUSTAKA

Alvira, Erina Mifta, Arel Vaganza, Andromeda Putri, and Bagus Setiawan. "Analisis Permasalahan Belajar : Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Siswa" 2,

no. 1 (2024).

Istiqamah, Wahdatun, and Mutiara Suci Ramadhani. "Kajian Teori Pembelajaran Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar" 2, no. 02 (2024).

Mahesty, Naeny, Salfina Damayanti, Naila Bintang, Titania Putri, and Dea Amelia. "Analisis Jenis , Faktor Dan Solusi Dari Kesulitan Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik SD Guru Dalam" 4, no. 1 (2025): 1004–16.

Rifky, Muhammad, Muhammad Rifky Darmawan, Muhammad Tahir, and Celia Cinantya. "Tantangan Dan Solusi Implementasi Pembelajaran Tematik Di SDN Gunung Batu," 2025, 205–14.

Sandela, Putri, and Elis Komalasari. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SDN X Kota Batusangkar" 5 (2025): 65–74.

Utami, Nabilla, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar" 13, no. 1 (2024): 919–26.

Witri Evalia Kuswara, Nila Lestari. "Analisis Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Kesulitan Belajar Kelas III SD Swasta Abdi Sukma" 10 (2024): 1869–79.